

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kenyataan seni selalu menyertai manusia sejak dari permulaan, tidak sedikit membangkitkan kesadaran untuk membawa seni ke dalam proporsi sewajarnya, di mana peranan ini selalu dibawakannya baik dalam lingkungan kebudayaan, maupun lingkungan kehidupan masyarakat. Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasat mata, namun sesungguhnya ada hubungan yang tidak terpisahkan antara manusia dengan lingkungan alam.

Begitu indah alam yang kita pijaki, kehadiran bentuk-bentuk yang indah dan menarik dalam kehidupan sehari-hari seperti pemandangan, tumbuhan, hewan, manusia, dan lain-lain. Berdasarkan fenomena tersebut melalui pengenalan dan penyatupaduannya dengan alam, manusia memiliki tanggapannya masing-masing. dalam hal ini penulis melalui interpretasinya terdorong untuk mencipta karya seni.

Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar (2000:125), bahwa:

Natura artis magistra. Alam adalah guru terbaik bagi seniman, kerap kali menyesatkan. Tidak dapat disangkal lagi seniman harus kenal betul dengan alam, ia harus bersatu padu dan menghayatinya. Akan tetapi interpretasi, dan dengan demikian seni, hanya mungkin lahir dalam diri si seniman, di mana alam hanya merupakan titik dari luar, tanpa ada dialog dengan seniman.

Adanya suatu dorongan bagi penulis, hampir sama besarnya seperti dorongan untuk penciptaan seni itu sendiri, yakni dorongan untuk bepergian, hal ini dengan segala senang hati penulis lakukan. Di Jawa Barat khususnya di

kawasan Garut, daerah kelahiran penulis, tidak begitu banyak tempat-tempat yang belum terjelajahi. Namun, setelah penulis melakukan kunjungan ke Situ Bagendit, maka penulis memiliki beberapa pengalaman estetis yang penulis ingin wujudkan ke dalam lukisan. Penulis memiliki ketertarikan terhadap fenomena alam dan legenda Situ Bagendit untuk dijadikan sebagai objek dalam berkarya seni lukis. Namun bagi penulis, penciptaan karya seni bukanlah semacam kamera yang senantiasa hanya dapat memotret suatu objek, sekalipun yang dipotretnya itu bentuk yang hakiki.

Dalam seni tidak ada suatu tempat untuk sesuatu yang begitu pasif untuk meniru, karena seni itu sendiri adalah suatu proses yang aktif, dimana tugas seniman yang paling utama adalah untuk menyusun dan memilih suatu objek yang sesuai dengan apa-apa yang ingin dikemukakannya. Lagi pula seni bukanlah suatu yang lahir dari objek, seni bukan pernyataan objek, melainkan pernyataan emosi, yang kelahirannya dapat melalui sebuah objek, dimana ia hanya berfungsi sebagai pembangkit inspirasi (Iskandar, 2000:105).

Penulis memiliki ketertarikan terhadap fenomena alam Situ Bagendit. Situ Bagendit atau dapat disebut juga Danau Bagendit merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Garut Jawa Barat. Situ Bagendit tentu memiliki makna tersendiri khususnya bagi masyarakat Bagendit. Selain sebagai mata pencaharian dalam mencari ikan bagi warga, Situ Bagendit memiliki legenda tersendiri yang mengandung pesan moral dan dapat dijadikan pelajaran dalam hidup. Dengan adanya hal tersebut penulis menjadikan sebuah gagasan dalam berkarya dan menuangkannya ke dalam bentuk karya seni lukis. Pemilihan karya seni lukis didasari anggapan bahwa seni lukis berupaya merekam tidak hanya secara kasat mata saja, melainkan dapat menceritakan tentangnya (legenda).

Seorang pencipta seni tidak bermaksud untuk menggambarkan perwujudan yang kasat mata, melainkan ingin menceritakan tentangnya. Perwujudan tersebut mungkin merupakan hasil pengamatan atau emosi yang dirasakan, bukan yang komunikatif secara jelas dan efektif secara wadhag (Kartika, 2004:24).

Dengan menjadikan objek dan legenda untuk mewujudkan pesan moral dari sebuah legenda Situ Bagendit, penulis berupaya mengekspresikan kedua hal tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis.

B. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan fokus penciptaan karya seni lukis ini adalah “Eksplorasi Objek dan Legenda Situ Bagendit Sebagai Gagasan dalam Berkarya Seni Lukis”. Fokus penciptaan ini dijabarkan dalam pertanyaan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pelestarian legenda Situ Bagendit melalui eksplorasi karya lukis?
2. Bagaimana mengembangkan konsep lukisan tema legenda Situ Bagendit ke dalam beberapa bentuk objek lukis?
3. Bagaimana memvisualisasikan pesan moral yang terkandung pada legenda Situ Bagendit ke dalam wujud lukisan?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan legenda Situ Bagendit melalui eksplorasi karya lukis.

2. Mengembangkan konsep lukisan tema legenda Situ Bagendit ke dalam beberapa bentuk objek lukis.
3. Memvisualisasikan pesan moral yang terkandung dalam legenda Situ Bagendit.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi penyusun adalah sebagai berikut :
 - a. Menumbuhkembangkan kesadaran diri terhadap pentingnya legenda sebagai pesan moral bagi masyarakat.
 - b. Sebagai peningkatan apresiasi masyarakat terhadap karya seni lukis dengan pesan moral yang terkandung dalam legenda Situ Bagendit.
2. Manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan seni murni khususnya seni lukis.
3. Manfaat bagi dunia kesenirupaan adalah :
 - a. Seni Lukis
Diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam dunia kesenirupaan, dimana kesadaran terhadap lingkungan serta legenda menjadi *subject matter* dan bentuk-bentuk lainnya yang mendukung nilai-nilai artistik dan estetik dan memaksimalkan pesan dan kesan visual.
 - b. Pendidikan Seni Rupa
Sebagai kajian dan apresiasi seni rupa dalam pendidikan seni rupa terhadap hal-hal baru dan proses penciptaannya.

4. Memanfaat bagi masyarakat adalah sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan sikap, anggapan, rasa, dan tujuan masyarakat terhadap legendanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi maka penulis menyusun dalam beberapa bagian yang terdiri atas:

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penciptaan, fokus penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, sistematika penulisan.
- Bab II Landasan penciptaan yang berisikan landasan teoritis dan konsep penciptaan.
- Bab III Proses dan teknik penciptaan yang berisikan pembahasan mengenai alur kerja proses berkarya, langkah-langkah eksplorasi, alat dan bahan, proses berkarya.
- Bab IV Visualisasi analisis karya yang berisikan tentang pembahasan karya ke 1, 2, 3, 4, dan ke 5.
- Bab V Kesimpulan dan saran.